

# **RINGKASAN PUBLIK PT. WIRAKARYA SAKTI**

**Kantor Pusat :**  
**Jl. Ir. H.Juanda No.14 Kel. Simpang III Sipin**  
**Kec. Kota Baru, Jambi**  
**Telp. 0741-5912887**

**Kantor Operasional :**  
**Desa Tebing Tinggi, Kec. Tebing Tinggi**  
**Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi**

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Profil Perusahaan**

Nama Unit Manajemen	: PT. Wirakarya Sakti
Alamat Unit Manajemen	: Kantor Jambi : Jl. Ir. H.Juanda No.14 Kel. Simpang III Sipin Kec. Kota Baru, Jambi  Kantor Operasional Tebing Tinggi : Desa Tebing Tinggi, Kec. Tebing Tinggi Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi
Lokasi Unit Manajemen	: Provinsi Jambi (Kab. Tanjung Jabung Barat, Kab. Tanjung Jabung Timur, Kab. Batanghari, Kab. Muara Jambi, Kab. Tebo)
Nomor SK Konsesi	: SK Menteri Kehutanan No. 346/Menhut-II/2004 tanggal 10 September 2004 (addendum III)
Luas	: 293,812 Ha.

### **B. Visi, Misi dan Kebijakan Perusahaan**

Visi PT WKS adalah "Menjadi perusahaan kehutanan kelas dunia, yang mempraktekkan pengelolaan hutan secara lestari, dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi dan ramah lingkungan".

Sedangkan Misi PT WKS adalah mengelola dan mengembangkan sumberdaya hutan secara profesional guna meningkatkan manfaat bagi pemangku kepentingan dengan cara :

- Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi sebagai sumber bahan baku pulp dengan harga terbaik dan rendah resiko.
- Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
- Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
- Menghasilkan keuntungan yang memadai untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak oleh negara.

Selain visi dan misi, perusahaan juga mempunyai kebijakan yang mendukung pengelolaan hutan secara lestari. Kebijakan tersebut diantaranya adalah kebijakan K3 dan lingkungan, kebijakan kelestarian hasil, kebijakan sosial dan sumberdaya manusia, serta kebijakan lacak balak kayu.

## II. KONDISI UMUM PT. WIRAKARYA SAKTI

### A. Gambaran Umum

Tabel 1. Gambaran Letak Areal Konsesi PT. WKS

No	Uraian	Diskripsi Letak
1.	Geografis	0°45'00" ~ 01°30'00"LS dan 102°37'00" ~ 103°55'00" BT
2.	Administrasi Pemerintahan	Kab. Tanjung Jabung Barat, Kab. Tanjung Jabung Timur, Kab. Batanghari, Kab. Muara Jambi, Kab. Tebo
3.	Wilayah Pemangkuan Hutan	Dinas Kehutanan (Dishut) Provinsi Jambi, Dishut Kab. Tanjung Jabung Barat, Dishut Kab. Tanjung Jabung Timur, Dishut Kab. Batanghari, Dishut Kab. Muaro Jambi dan Dishut Kab. Tebo
4.	Daerah Aliran Sungai (DAS)	DAS Betara, DAS Pengabuan, DAS Pkl. Duri, DAS Mendahara, DAS Batanghari, DAS Lagan

Areal PT. WKS terdiri dari kelas lereng A/datar (0-8%) seluas 70,55%, kelas lereng B/landai (8-15%) seluas 17,09%, kelas lereng C/bergelombang (15 - 25%) seluas 11,55%, kelas lereng D/agak curam (25-40%) seluas 0,81%.

### B. Tata Ruang

Pengaturan tata ruang areal kerja PT. WKS mengacu pada ketentuan yang berlaku, terutama yang tertuang dalam SK Menteri Kehutanan No. 346/Menhut-II/2004 tanggal 10 September 2004 (addendum III)

Tabel 2. Rencana Tata Ruang Areal Kerja PT. WKS

No.	Uraian	Luas (ha)
1	Luas Areal menurut SK terakhir	293,812
2	Hasil tata batas/ perhitungan GIS	306,432
3	Kawasan Lindung	35,884
4	Sarana dan Prasarana	9,305
5	Ladang/ overlap	19,151
6	Tanaman Pokok	196,127
7	Tanaman Unggulan & Kehidupan	45,965
<b>Existing Area per Februari 2016</b>		<b>175,480</b>

### C. Penentuan Jenis Tanaman

Jenis tanaman pokok yang dikembangkan oleh PT. WKS adalah *Acacia mangium* dan *Eucalyptus spp.* untuk daerah kering, dan *Acacia crassicarpa* untuk daerah basah (rawa).

**D. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar**

Tabel 3. Daftar satwa yang dilindungi yang berada di areal Kerja PT. WKS berdasarkan status perlindungan jenis fauna (PP 7/1999, CITES dan Redlist IUCN).

**1. Daftar Jenis Mammalia**

No	Nama Latin	Nama Lokal	Status Perlindungan			Sumber Data	
			IUCN	CITES	PP7/99	LIPI	HCVF
1	<i>Aonyx cinerea</i>	Sero Ambrang		II		V	V
2	<i>Arctictis binturong</i>	Binturong	VU		P		V
3	<i>Cervus unicolor</i>	Rusa sambar	VU		P	V	V
4	<i>Cynocephalus variegates</i>	Walangkopo/kubung			P	V	
5	<i>Dyacopterus spadiceus</i>	Codot dayak	LR (NT)			V	
6	<i>Felis bengalensis</i>	Kucing hutan		II	P	V	V
7	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang madu	DD	I	P	V	V
8	<i>Hemigalus derbyanus</i>	Musang belang		II		V	
9	<i>Hylobates agilis</i>	Ungko	LR (NT)	I	P	V	V
10	<i>Hystrix brachyura</i>	Landak Biasa	VU	II	P	V	V
11	<i>Lariscus insignis</i>	Bajing Tanah Bergaris Tiga			P		V
12	<i>Lutra perspicillata</i>	Berang-berang wregul	VU				V
13	<i>Macaca fascicularis</i>	Kera ekor panjang	LR (NT)	II		V	V
14	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	VU	II		V	V
15	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	LR (NT)	II	P	V	V
16	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang muncak			P	V	V
17	<i>Mydaus javanensis</i>	Teledu			P	V	V
18	<i>Neofelis nebulosa</i>	Macan dahan	VU	I	P	V	
19	<i>Nycticebus coucang</i>	Kukang	DD	I	P	V	V
20	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	Harimau Sumatera	CR	I	P	V	V
21	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Musang	VU	III		V	
22	<i>Presbytis cristata</i>	Lutung kelabu		II		V	V
23	<i>Presbytis femoralis</i>	Lutung simpai	LR (NT)	II		V	
24	<i>Presbytis melalophos</i>	Lutung Simpai	LR (NT)	II			V
25	<i>Prionodon linsang</i>	Musang congkok		II	P	V	
26	<i>Pteropus vampyrus</i>	Kalong besar		II		V	V
27	<i>Ptilocercus lowii</i>	Tupaia Ekor Sikat		II			V
28	<i>Ratufa affinis</i>	Jelarang		II	P	V	V
29	<i>Sus barbatus</i>	Babi nangui	LR (NT)			V	
30	<i>Sus scrofa</i>	Babi hutan	VU			V	
31	<i>Tapirus indicus</i>	Tapir/ tenuk	VU	I	P	V	V
32	<i>Tragulus javanicus</i>	Pelanduk kancil			P	V	V
33	<i>Tragulus napu</i>	Napuh	EN		P	V	V
34	<i>Tupaia glis</i>	Tupaia akar		II		V	
35	<i>Tupaia minor</i>	Tupaia Kecil		II			V
36	<i>Tupaia tana</i>	Tupaia tanah		II		V	

**2. Daftar Jenis Aves (burung)**

No	Nama Latin	Nama Lokal	Status Perlindungan			Sumber Data	
			IUCN	CITES	PP7/99	LIPI	HCVF
1	<i>Accipiter gularis</i>	Elang alap Nipon		II	P		V

## Ringkasan Publik PT. Wirakarya Sakti - 2015

No	Nama Latin	Nama Lokal	Status Perlindungan			Sumber Data	
			IUCN	CITES	PP7/99	LIPI	HCVF
2	<i>Accipiter soloensis</i>	Elang alap Cina		II	P		V
3	<i>Accipiter trivirgatus</i>	Elang jambul		II	P	V	V
4	<i>Aceros undulatus</i>	Kekek julang emas		II	P	V	
5	<i>Aethopyga siparaja</i>	Burung madu Sepah-raja			P		V
6	<i>Alcedo meninting</i>	Raja udang meninting			P	V	V
7	<i>Anorrhinus galeritus</i>	Enggang Klihingan		II	P		V
8	<i>Anthracoceros albirostris</i>	Kangkareng perut putih		II		V	V
9	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Kangkareng Hitam	LR (NT)	II			V
10	<i>Argusianus argus</i>	Kuau raja	LR (NT)	II	P	V	
11	<i>Aviceda jerdoni</i>	Baza Jerdon		II			V
12	<i>Aviceda leuphotes</i>	Baza Hitam		II			V
13	<i>Buceros bicornis</i>	Rangkong atau enggang	LR (NT)	I	P	V	
14	<i>Buceros rhinoceros</i>	Rangkong atau enggang	LR (NT)	II	P	V	V
15	<i>Chloropsis cyanopogon</i>	Cucak daun kecil	LR (NT)			V	
16	<i>Ciconia episcopus</i>	Bangau Sandang-lawe			P		V
17	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul Kecil			P		V
18	<i>Egretta intermedia</i>	Bangau perak			P	V	
19	<i>Egretta sacra</i>	Kuntul karang			P	V	
20	<i>Elanus caeruleus</i>	Elang pipit, elang tikus		II	P	V	V
21	<i>Ficedula dumetoria</i>	Sikatab dada merah	LR (NT)			V	
22	<i>Gracula religiosa</i>	Tiong emas, jalak		II	P	V	V
23	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	Elang bondol		II	P	V	V
24	<i>Haliastur indus</i>	Kesumba, luntur putri		II		V	V
25	<i>Harpactes duvaucellei</i>	Luntur Putri	LR (NT)			V	V
26	<i>Harpactes kasumba</i>	Luntur Kasumba	LR (NT)				V
27	<i>Ichthyophaga humilis</i>	Elang ikan kecil		II	P		V
28	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	Elang ikan Kepala-kelabu	LR (NT)	II	P		V
29	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Elang hitam		II	P	V	V
30	<i>Ixos malaccensis</i>	Berbah, brinji bergaris	LR (NT)			V	
31	<i>Ketupa ketupu</i>	Burung hantu ketupa		II		V	V
32	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau Tongtong	VU		P		V
33	<i>Loriculus galgulus</i>	Serindit melayu		II		V	V
34	<i>Macheiramphus alcinus</i>	Elang Kelelawar		II	P		V
35	<i>Macronous ptilosus</i>	Pencor	LR (NT)			V	
36	<i>Malacopteron magnum</i>	Asi kumis	LR (NT)			V	
37	<i>Meiglyptes tukki</i>	Pelatuk, caladi badok	LR (NT)			V	
38	<i>Microhierax fringillarius</i>	Alap-alap capung		II	P	V	V
39	<i>Nectarinia jugularis</i>	Burung madu sriganti			P	V	
40	<i>Ninox scutulata</i>	Pungguk Coklat		II			V
41	<i>Otus lempiji</i>	Celepuk reban		II		V	V
42	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Sikep madu Asia		II			V
43	<i>Phaenicophaeus diardi</i>	Kadalan beruang	LR (NT)			V	
44	<i>Phaenicophaeus sumatranus</i>	Kadalan saweh	LR (NT)			V	
45	<i>Pitta guajana</i>	Paok Pancawarna		II	P		V
46	<i>Pitta sordida</i>	Paok Hijau			P		V
47	<i>Psittacula longicauda</i>	Betet ekor panjang	LR (NT)	II		V	V
48	<i>Psittinus cyanurus</i>	Nuri tanau	LR (NT)	II		V	V
49	<i>Pycnonotus cyaniventris</i>	Berbah kelabu	LR (NT)			V	
50	<i>Pycnonotus melanoleucos</i>	Berbah sakit tubuh	LR (NT)			V	

## Ringkasan Publik PT. Wirakarya Sakti - 2015

51	Rhinoplax vigil	Rangkong Gading	LR (NT)		P		V
52	Rhipidura javanica	Burung kipas			P		V
53	Rhycticerus undulatus	Julang Emas		II	P		V
54	Rollulus rouloul	Puyuh sengayan	LR (NT)	III		V	
55	Spilornis cheela	Elang ular bido		II	P	V	V
56	Spizaetus cirrhatous	Elang brontok		II	P	V	V

### 3. Daftar Jenis Reptil

No	Nama Latin	Nama Lokal	Status Perlindungan			Sumber Data	
			IUCN	CITES	PP7/99	LIPI	HCVF
1	Amyda cartilaginea			II			V
2	Naja sumatrana			II			V
3	Phyton reticulatus	Ular sanca		II			V
4	Varanus rudicollis	Biawak		II			V
5	Varanus salvator	Biawak		II			V

### 4. Daftar Jenis Tumbuhan

No	Nama Latin	Nama Lokal	Status Perlindungan			Sumber Data	
			IUCN	CITES	PP7/99	LIPI	HCVF
1	Acriopsis javanica			II		V	
2	Aglaia grandis Miq.	Kedondong	LR (NT)			V	
3	Aglaia odorata	Ridan	LR (NT)			V	
4	Aglaia palembanica	Kedondong	LR (NT)			V	
5	Aglaia rubiginosa	Kedondong	LR (NT)			V	
6	Aglaia silverstris Merrill	Bebeko	LR (NT)			V	
7	Agroskophyllum bicuspidatum			II		V	
8	Anisoptera costata	Mersawa	EN				V
9	Anisoptera curtisii Dyer.	Mersawa	CR			V	
10	Aquilaria malaccensis Benth.	Gaharu	VU	II		V	
11	Baccaurea dulcis	Tampui	EN			V	
12	Bulbophyllum limbatum			II		V	
13	Bulbophyllum macrantum			II		V	
14	Bulbophyllum odoratum			II		V	
15	Bulbophyllum taeniophyllum			II		V	
16	Bulbophyllum vaginatum			II		V	
17	Cantleya corniculata	Daru-daru	VU			V	
19	Cymbidium finlaysonianum			II		V	
20	Dendrobium aloifolium			II		V	
21	Dendrobium tenellum			II		V	
22	Dipterocarpus crinitus	Keruing Bulu	EN				V
23	Dipterocarpus gracilis	Keruing Keladan	CR				V
24	Dryobalanops lanceolata	Kapur	EN			V	V
25	Dryobalanops oblongifolia	Kapur	EN			V	
26	Elaeocarpus glabrescens	Medang	LR (CD)			V	
27	Eria javanica			II		V	
28	Eria pulchella			II		V	
29	Eusideroxylon zwageri		VU			V	V
30	Gonystylus forbesii Gilg.	Ramin		II		V	

## Ringkasan Publik PT. Wirakarya Sakti - 2015

No	Nama Latin	Nama Lokal	Status Perlindungan			Sumber Data	
			IUCN	CITES	PP7/99	LIPI	HCVF
31	<i>Gonystylus maingayi</i>	Ramin		II		V	
32	<i>Gonystylus velutinus</i>	Ramin		II		V	
33	<i>Hopea ferruginea</i> Parijs.		CR			V	
34	<i>Hopea mengerawan</i> Miq.	Mengerawan	CR			V	
35	<i>Hopea pachycarpa</i>		VU			V	
36	<i>Hopea sangal</i>	Cengal	CR				V
37	<i>Horsfieldia crassifolia</i> Warb.	Pendarahan	LR (NT)			V	
38	<i>Horsfieldia glabra</i> Warb.	Pendarahan	VU			V	
39	<i>Horsfieldia polypherula</i>	Pendarahan	VU			V	
40	<i>Koompassia malaccensis</i>	Kempas	LR (CD)			V	
41	<i>Memecylon wallichii</i> Ridl.	Kelat	VU			V	
42	<i>Nepenthes ampullaria</i> Jack	Kantung semar		II	P	V	
43	<i>Ochanostachys amentacea</i>	Petaling	DD			V	
44	<i>Parashorea aptera</i> Sloot	Meranti batu	CR			V	V
45	<i>Parashorea lucida</i>	Tembalun Daun	CR				V
46	<i>Parashorea malaanonan</i>		CR			V	
47	<i>Pentaspadon motleyi</i> Hook.f.	Plajau	DD			V	
48	<i>Plocoglottis javanica</i>			II		V	
49	<i>Santiria rubiginosa</i> Bl.	Kedondong	VU			V	
50	<i>Shorea acuminata</i> Dyer	Meranti rambai	CR			V	
51	<i>Shorea acumitatisima</i>	Meranti rambai	CR			V	
52	<i>Shorea bracteolata</i>		EN				V
53	<i>Shorea conica</i>		CR				V
54	<i>Shorea johorensis</i>	Meranti batu	CR			V	
55	<i>Shorea lepidota</i> Bl.	Meranti nilau	CR		P	V	
56	<i>Shorea leprosula</i> Miq.	Meranti	CR			V	
57	<i>Shorea macrophylla</i>		VU				V
58	<i>Shorea macroptera</i>	Meranti kunyit	CR			V	
59	<i>Shorea ovalis</i> Blume	Meranti	EN			V	
60	<i>Shorea parvifolia</i> Dyer	Meranti	EN			V	
61	<i>Shorea pauciflora</i> King.	Meranti	EN			V	
62	<i>Shorea palembanica</i>	Meranti	CR		P	V	V
63	<i>Shorea platycarpa</i>	Meranti Batu	CR				V
64	<i>Shorea seminis</i>	Meranti Terentai	CR		P	V	V
65	<i>Shorea singkawang</i> Miq.	Mrt. sengkawang	CR		P	V	
66	<i>Shorea teysmanniana</i>	Meranti merah	EN			V	
67	<i>Shorea uliginosa</i>		VU				V
68	<i>Thecostele alata</i>			II		V	
69	<i>Thrixpernum acuminatissimum</i>			II		V	
70	<i>Vatica pauciflora</i>	Tenam	EN			V	

Keterangan : CR (Critically Endangered) = terancam punah, EN (Endangered) = terancam, VU (Vulnerable) = rentan, I: appendix I; II: appendix II;

### E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Areal kerja PT WKS terletak di lima kabupaten. Secara umum desa-desa yang berkaitan dengan pengelolaan sosial sebagian besar terletak di luar areal konsesi PT WKS. Desa – Desa di sekitar areal kerja PT WKS berjumlah 129 desa (Tabel 4).

Tabel 4. Desa – Desa di Sekitar Areal Kerja PT. WKS

Kabupaten	Jumlah Desa	Desa
<b>Batanghari</b>	27	Sungai Rengas, Belanti Jaya, Benteng Rendah, Bukit Kemuning, Kembang Paseban, Pematang Gadung, Rantau Gedang, Sengkati Baru, Tapah Sari, Aro, Muara Singoan, Olak, Sungai Baung, Bukit Paku, Pelayangan, Rantau Kapas Mudo, Rantau Kapas Tuo, Bukit Sari SP3, Karya Mukti, Terusan, Jembatan Mas, Kuap, Pulau Betung, Pulau Raman, Senaning, Teluk, Tidar Kuranji
<b>Muaro Jambi</b>	7	Danau Lamo, Lubuk Raman, Tanjung Katung, Dusun Mudo, Manis Mato, Rukam, Sekumbang
<b>Tanjung Jabung Barat</b>	73	Adipurwa, Bukit Bakar, Bukit Harapan, Bukit Indah, Sungai Muluk, Cinta Damai, Dataran Kempas, Dataran Pinang, Delima, Dusun Mudo, Intan Jaya, Kampung Baru, Kelagian, Merlung, Kemang Manis, Pematang Balam, Kempas Jaya, Kuala Dasal, Lampisi, Lubuk Kambing, Lubuk Sebontan, Lubuk Terap, Lubuk Terentang, Lumahan, Margo Rukun, Merlung, Muntialo, Panoban, Parit Bilal, Parit Pudim, Pematang Buluh, Pematang Lumut, Pematang Tembesu, Penyabungan, Pinang Gading, Pulau Pauh, Purwodadi, Rantau Badak, Rawa Medang, Rawang Kempas, Sei Baung, Sei Landak, Sei Rambai, Senyerang, Serdang Jaya, Sri Agung, Suak Labu, Suak Samin, Suban, Sungai Badar, Sungai Buluh, Sungai Gebar, Suangai Gebar Barat, Sungai Keruh, Sungai Papauh, Sungai Paur, Sungai Rotan, Sungai Terap, Sungsang, Talang Makmur, Taman Raja, Tanah Tumbuh, Tanjung Benanak, Tanjung Bojo, Tanjung Makmur, Tanjung Paku, Tanjung Pasir, Tebing Tinggi, Teluk Ketapang, Teluk Kulbi, Teluk Nilau, Teluk Pengkah, Terjun Gajah,
<b>Tanjung Jabung Timur</b>	17	Kota Baru, Pandan Lagan, Pandan Sejahtera, Pandan Jaya, Rantau Karya, Suka Maju, Bhakti Idaman, Mendahara Tengah, Pangkal Duri, Mencolok, Pematang Rahim, Sinar Wajo, Sungai Beras, Sungi Toman, Parit Culum I, Parit Culum II, Simpang Tuan
<b>Tebo</b>	5	Lubuk Mandarsah, Muara Kilis, Rantau Api, Kunangan, Mangupeh

Sumber : CD PT WKS



**III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI  
PT. WIRAKARYA SAKTI**

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. WKS dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

**A. ASPEK PRODUKSI**

**1. Perencanaan**

Dasar kegiatan operasional PT. WKS adalah Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT) Periode 2009 - 2018 yang disahkan menurut SK Menteri Kehutanan (SK.1.65/VI-BUHT/2011) tanggal 7 Desember 2011. RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

**2. Penataan batas**

Luas definitif areal kerja PT. WKS ditetapkan berdasarkan SK definitif addendum III yaitu SK Menteri Kehutanan No. 346/Menhut-II/2004 tanggal 10 September 2004 seluas 293,812 Ha. Penataan batas dilakukan baik pada batas luar dan batas dalam konsesi yang telah terealisasi sepanjang ± 994,968 Km (November 2014).

**3. Pembukaan wilayah hutan dan pengadaan sarana prasarana**

PT. WKS melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya (Tabel 5).

Tabel 5. Data Existing Infrastruktur PT. WKS.

Distrik	PANJANG JALAN (m)				Total	PANJANG KANAL (m)		Total
	Akses	Utama	Cabang	Ranting		Primer	Sekunder	
I	68,150	98,107	225,436	1,180,672	<b>1,572,365</b>	52,515	227,997	<b>280,512</b>
II	36,814	97,121	184,273	196,009	<b>514,217</b>	181,735	407,092	<b>588,827</b>
III	89,874	81,494	363,716	1,056,732	<b>1,591,816</b>	-	-	-
IV	86,548	89,017	290,791	931,383	<b>1,397,740</b>	-	-	-
V	30,732	71,349	113,890	105,772	<b>321,744</b>	84,528	727,390	<b>811,918</b>
VI	20,859	24,155	70,626	4,330	<b>119,971</b>	47,609	473,049	<b>520,658</b>
VII	-	117,295	94,969	31,899	<b>244,163</b>	98,325	705,738	<b>804,063</b>
VIII	131,641	63,769	203,917	810,619	<b>1,209,946</b>	-	-	-
<b>Total</b>	<b>464,618</b>	<b>642,307</b>	<b>1,547,619</b>	<b>4,317,417</b>	<b>6,971,961</b>	<b>464,713</b>	<b>2,541,266</b>	<b>3,005,979</b>

#### 4. Pembibitan

Untuk memenuhi kebutuhan bibit tanaman, PT WKS telah membangun pusat persemaian (nursery) yang berlokasi di Sei Tapah pada areal seluas 65 Ha dengan kapasitas produksi mencapai 108 juta bibit/tahun. Nursery yang ada dilengkapi dengan fasilitas modern dan tenaga kerja yang memadai. Fasilitas serta infrastruktur nursery yang dimiliki antara lain: Greenhouse, sistem pengairan pengabutan dan sprayer, production lines, stool plant house, laboratorium pengembangan (lab. tissue culture, lab. silvikultur, lab hama dan penyakit), perkantoran, gudang dan bangunan pendukung lainnya.

Tabel 6. Rekapitulasi Produksi Bibit 2010 – 2015

Tahun	Species			Total
	<i>A.crassicarpa</i>	<i>A.mangium</i>	<i>Eucallyptus sp.</i>	
2010	32,730,935	8,248,640	32,449,450	73,429,025
2011	30,390,875	7,536,216	36,875,213	74,802,304
2012	28,971,582	29,146,627	4,754,313	62,872,522
2013	38,002,004	19,017,825	13,342,859	70,362,688
2014	38,068,819	3,548,866	12,494,217	54,111,902
<b>2015</b>	40,221,272	1,424,014	15,678,919	57,324,205

#### 5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan PT. WKS menerapkan prinsip Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).

Tabel 7. Rencana dan Realisasi Pemanenan

Tahun RKT	Hutan Alam						Hutan Tanaman Industri					
	Luas (Ha)			Volume (m3)			Luas (Ha)			Volume (m3)		
	Renc.	Real.	%	Renc.	Real.	%	Renc.	Real.	%	Renc.	Real.	%
2009	905	148	16.35	79,915	14,314	17.91	38,444	25,189	65.52	3,740,160	2,611,011	69.81
2010	1,550	604	38.97	140,071	76,460	54.59	38,005	24,009	63.17	4,537,405	2,721,579	59.98
2011	946	357	37.74	93,158	43,473	46.67	50,333	26,793	53.23	5,272,816	2,621,577	49.72
2012	879	435	49.49	63,538	26,549	26.05	53,202	35,217	66.19	5,886,284	2,589,455	43.99
2013	373	0	0	44,736	0	0	53,124	37,955	71.45	5,464,259	3,268,872	59.82
2014	0	0	0	0	0	0	44,475	26,394	59	4,327,899	2,251,728	52
2015	0	0	0	0	0	0	48,618	33.698	69	4,652,897	2,576.735	55
2016 (s/d. Februari)	0	0	0	0	0	0	50,909	4.155	5	4,839.893	245.471	5

**6. Penanaman**

Penanaman dilakukan secara rutin setiap tahun dan dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam di tanah mineral 3 x 2,5 m (semua jenis). Sedangkan penanaman diareal gambut dilakukan dengan jarak tanam 3 x 2 m untuk jenis *Acacia Crasicarpa*.

Tabel 8. Rencana dan Realisasi Penanaman

Tahun RKT	Tanam		%
	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	
2010	39,451	24,519	62
2011	48,917	27,296	56
2012	51,240	27,486	54
2013	58,125	36,551	63
2014	49,631	25,847	52
2015	52,963	32.802	62
2016 (Februari)	60.265	4.446	7

**7. Pemeliharaan Tanaman**

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

**B. ASPEK EKOLOGI**

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. WKS yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui sesuai Kepgub Jambi No. 78 Tahun 2005 tanggal 21 April 2005, tentang Penggabungan dan Tambahan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Kegiatan IUPHHK-HT PT WKS di Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Batanghari, Tebo, dan Muaro Jambi Propinsi Jambi mencakup luasan ± 293.812 Ha.

**1. Pengelolaan Kawasan Lindung**

PT WKS telah mengalokasikan KL seluas 35.884 ha (11,71%). Penetapan KL ini tidak hanya untuk memenuhi ketentuan tata ruang areal hutan tanaman sebesar 10%, namun disesuaikan pula dengan kaidah-kaidah penetapan KL sesuai standar Deliniasi Mikro (Kepmen Kehutanan oleh Dirjend. Bina Produksi Kehutanan No. S.812/VI-BPHT/2006 tanggal 09 Oktober 2006). Pada awalnya KL yang ditetapkan seluas 31.439 ha dan saat ini bertambah seluas 4.455 ha menjadi 35.884 Ha. Jenis KL di areal kerja PT WKS meliputi kawasan sempadan sungai, kawasan perlindungan satwa liar, kawasan pelestarian plasma nutfah, buffer zone hutan lindung gambut, buffer zone taman nasional bukit tigapuluh, perlindungan gambut, kawasan lereng E dan koridor satwa.

**2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna**

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis flora dan fauna yang tersebar di sekitar areal berhutan. Di antara flora dan fauna tersebut teridentifikasi jenis-jenis yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

**3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV**

Penilaian HCV di areal PT. WKS sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh APCS Konsultan. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel 9. Hasil Identifikasi HCV PT. WKS

HCV	Komponen	Ada	Tidak Ada
<b>CV 1.</b> Kawasan yang mempunyai tingkat keanekaragaman hayati yang penting	1.1. Kawasan Lindung	√	
	1.2. Spesies Dilindungi dan hampir punah	√	
	1.3. Kawasan habitat spesies terancam dan dilindungi	√	
	1.4. Konsentrasi Temporal Penting	√	
<b>CV 2.</b> Kawasan bentang alam yang penting bagi dinamika ekologi secara alami	2.1. Bentangan hutan	√	
	2.2. Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem	√	
	2.3. Kawasan yang berisi populasi yang mampu bertahan hidup	√	
<b>CV 3.</b> Kawasan yang mempunyai ekosistem langka atau terancam punah	Kawasan hutan yang merupakan tipe utama ekosistem yang representatif	√	
<b>CV 4.</b> Kawasan yang menyediakan jasa-jasa lingkungan alami	4.1. kawasan untuk penyedia air dan pengendalian banjir bagi Masyarakat Hilir	√	
	4.2. Kawasan yang penting untuk pencegah erosi dan sedimentasi	√	
	4.3. Kawasan hutan yang berfungsi sebagai sekat alam untuk mencegah kebakaran	√	

CV 5. Kawasan hutan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal (misalnya ; subsisten, kesehatan)		√	
CV 6. Kawasan hutan yang sangat penting untuk identitas budaya tradisi masyarakat lokal (kawasan budaya, ekologi, ekonomi dan agama bagi masyarakat lokal)		√	

Sumber : Laporan Penilaian NKT Tahun 2014 oleh PT. Asia Pacific Consulting Solutions

#### 4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (klaim dan konversi lahan).

### C. ASPEK SOSIAL

#### 1. Pembangunan Sosial Masyarakat

Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

#### 2. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja PT. WKS saat ini tersebar di seluruh distrik dan kantor pusat. Tenaga kerja tersebut menduduki posisi dan jabatan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan perusahaan. Disamping tenaga kerja tetap, PT. WKS juga menyerap tenaga kerja harian dan borongan, baik yang berasal dari daerah sekitar konsesi maupun dari daerah lainnya.

Tabel 10. Data Tenaga Kerja PT. WKS periode Maret 2016

Tenaga Kerja	Jumlah (orang)
• Jumlah total	1.104
• Perincian : - Laki-laki	1.023
- Perempuan	81

• Asal tenaga kerja :	
1. Jambi	960
2. Luar Jambi	144
• Tingkat pendidikan	
1. SD	43
2. SMP	48
3. SMA	698
4. Perguruan Tinggi (Diploma & Sarjana)	315

Karyawan PT. WKS juga dibebaskan untuk beseikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP). Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dikeluarkan oleh organisasi SP dan perusahaan.

#### IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2015

Monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

##### A. Aspek Produksi

**Tabel 11.** Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2015

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Monitoring	Evaluasi
1	Tanam (Ha)	52,963	32.802	62	
2	Tebang (Ha)	48,618	33.698	69	
3	Produksi (M3)	4,652,897	2,576.735	55	
4	<b>Survey Permanen Sample Plot (PSP)</b>				
	a. Jumlah Plot	904	892	99	
	b. Luas (Ha)	4,894.28	4,758.43	97	
5	<b>Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)</b>				
	a. Jumlah Plot	14,292	13,498	94	
	b. Luas (Ha)	32,345.5	30,360.5	94	

##### B. Aspek Ekologi

Kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT Wirakarya Sakti meliputi pengelolaan kawasan lindung, flora dan fauna dilindungi, pengelolaan tanah dan air serta pengamanan dan perlindungan hutan. Kegiatan tersebut disajikan pada table berikut.

**Tabel 12.** Realisasi Kegiatan Aspek Ekologi Tahun 2015

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Keterangan	Kategori
A	Kawasan Lindung (KL)					
1	Penegasan tanda batas KL dengan rintis batas cat biru, pemasangan plang dan patok beton.	Kawasan HCV-HCS D1 s/d D8	85.000 m dan 85 pc	93.069 m, 76 pc dan 17 pc	-	Pengelolaan HCV-HCS.
2	Pembuatan dan pemasangan plang larangan/himbauan membakar dan menguasai kawasan hutan, berburu satwa dan perambahan.	Kawasan HCV-HCS D1 s/d D8	40 pc	49 pc	-	Pengelolaan HCV-HCS.
3	Kolaborasi konservasi.	Kawasan HCV-HCS Sei Lumahan Jl. 530	12.5 Ha	12.5 Ha	Kerjasama rehabilitasi dengan KT Alam Berkah.	Pengelolaan HCV-HCS.
4	Rehabilitasi KL	Kawasan HCV-HCS Sei Danau Bangko Jl. 361	9.48 Ha	9.48 Ha	Rehabilitasi dengan jenis Jelutung dan Jabon.	Pengelolaan HCV-HCS.

**Ringkasan Publik PT. Wirakarya Sakti - 2015**

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Keterangan	Kategori
<b>B. Flora dan fauna dilindungi</b>						
1	Persemaian tanaman unggulan : - Bulian ( <i>Eusideroxylon zwageri</i> ) - Meranti ( <i>Shorea sp</i> )	Sei Tapah	- 500 btg - 1.000 btg	- 900 btg - 1.000 btg		
2	Sosialisasi dan pemasangan pamflet flora dan fauna dilindungi.	10 Desa dan 10 sekolah	10 Desa dan 10 sekolah	10 Desa dan 10 sekolah		
3	Monitoring dan evaluasi flora dan fauna di kawasan lindung	KL D1 s/d. D8	1 kali	1 kali		Pemantauan HCV-HCS
4	Penanganan konflik satwa.	Semua distrik	2 kali	1 kali		Pengelolaan HCV-HCS.
5	c. Sosialisasi/ Pendidikan Konservasi dan Lingkungan serta FCP.	Sekolah dan masyarakat sekitar.	500 pelajar dan 200 masyarakat	595 pelajar dan 225 masyarakat		Pengelolaan HCV-HCS.
<b>C. Tanah dan Air</b>						
1	Penerapan di operasional kegiatan spreading, debarking, felling coupe system dan matting	Areal produktif	Sesuai RKT	continue		Pengelolaan KTA
2	Pengukuran iklim di SPIM (Stasiun Pengamat Iklim Mikro)	All district dan S. Tapah	Data SPIM	Data SPIM	continue	Pemantauan
3	Pengaturan level air, perawatan bangunan air dan monitoring deepwell (subsiden & water table) :					
	a. Pengaturan level air	Zona tata air	Data level air rekap bulanan	Data level air rekap bulanan	Muka air kanal harus tetap dijaga agar tanaman tidak kekeringan atau kebanjiran	Pemantauan
	b. Pemasangan plot dipwell	Distrik 1, 2, 5, 6 dan 7	117 plot	57 plot		Monitoring subsiden dan water table.
4	Monitoring dan evaluasi komponen lingkungan :					
	a. Pembuatan plot erosi permanen.	Distrik 1, 3, 4 dan 8	10 plot	10 plot		Monitoring KTA.
	b. Monitoring dan evaluasi plot erosi.	Distrik 1, 3, 4 dan 8	10 plot	10 plot		Monitoring KTA.
	c. Monitoring dan evaluasi debit air sungai dan laju sedimentasi.	37 lokasi	37 lokasi	37 lokasi		Monitoring KTA.
	d. Monitoring dan evaluasi plot subsiden.	Distrik 1, 2, 5, 6 dan 7	117 plot	57 plot		Monitoring subsiden dan water table.
	e. Monitoring dan evaluasi kualitas air sungai dan kanal.	37 lokasi	37 lokasi	37 lokasi		Monitoring KTA.
	f. Monitoring dan evaluasi biota perairan.	37 lokasi	37 lokasi	37 lokasi		Monitoring KTA.
	g. Monitoring dan evaluasi kualitas udara ambient, emisi udara (mesin genset) dan	Distrik 1 s/d 8	16 genset emisi udara, 12 lokasi	16 genset emisi udara, 12 lokasi		



## Ringkasan Publik PT. Wirakarya Sakti - 2015

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Keterangan	Kategori
	kebisingan.		udara ambient dan 28 lokasi kebisingan	udara ambient dan 28 lokasi kebisingan		
5	Sosialisasi/ training pengelolaan B3 dan Limbah B3.	Distrik dan ENV dept.	5 orang	7 orang		
6	Pelaporan Monev lingkungan :	Distrik 1 s/d 8	2 periode	2 periode		Monitoring lingkungan.
	a. Laporan Monev RKL dan RPL	Distrik 1 s/d 8	4 periode	4 periode		Monitoring lingkungan.
	b. Pelaporan Pengelolaan Penyimpanan B3 dan Limbah B3.	Distrik 1	4 periode	4 periode		Monitoring lingkungan.
	c. Laporan Monev SPAS	Persemaian Sei Tapah - Distrik 1	3 periode	3 periode		Monitoring lingkungan.
	d. Laporan Monev Pengelolaan Air Buangan Kegiatan Nursery					
<b>D</b>	<b>Pengamanan dan Perlindungan Hutan</b>					
1	Penjagaan pos akses masuk areal konsesi.	Pos Jaga	54 pos	54 pos	continue	Pengelolaan
2	Patroli keamanan seluruh areal dari perambahan, perburuan, kebakaran, pencurian dsb.	Areal konsesi	continue	continue	continue	Pengelolaan
3	Monitoring hama dan penyakit tanaman.	Areal produktif	continue	continue	continue	Pemantauan
4	Monitoring hotspot dan rawan kebakaran.	Areal konsesi	All Distrik Januari – Desember 2015	All Distrik Januari – Desember 2015	continue	Monitoring dan pemantauan

Pengelolaan KL dengan penegasan tanda batas untuk memastikan batas operasional produksi kayu sehingga kondisinya tidak terganggu. Untuk meningkatkan perlindungan dan sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dilaksanakan kolaborasi konservasi dengan penanaman jelutung dan buah-buahan di areal kawasan lindung bekas okupasi tanaman sawit. Untuk mempertahankan dan perlindungan flora fauna dilindungi dilakukan persemaian tanaman jenis dilindungi (Bulian dan berbagai jenis meranti), training/ sosialisasi dan edukasi pencegahan dan mitigasi konflik manusia dengan satwa ke karyawan, kontraktordan masyarakat sekitar serta dilakukan persiapan program rehabilitasi Harimau Sumatera (TRC = Tiger Rehabilitation Centre).

Berdasarkan hasil analisa laboratorium terhadap parameter komponen tanah dan air tahun 2015 kualitas lingkungan mengalami peningkatan dengan konsentrasi yang menurun dan masih di bawah baku mutu yang disyaratkan. Secara lengkap disajikan pada laporan monitoring dan evaluasi RKL dan RPL PT Wirakarya Sakti.

**C. Aspek Sosial**

Monitoring pada prinsip kelestarian sosial bertujuan untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Monitoring ini didasarkan pada aspek :

1. Ekonomi (kewirausahaan, pengembangan pangan bidang pertanian, peternakan & perikanan, serta koperasi/BUMD)
2. Sosial budaya keagamaan (kesehatan, kemasyarakatan, lingkungan, kepemudaan dan Olahraga, keadatan dan keagamaan)
3. Pendidikan (pelatihan dan penyuluhan, bantuan dan subsidi serta infrastruktur pendidikan)
4. Infrastruktur (ekonomi, sosial budaya dan kesehatan, keagamaan, perumahan/pemukinan)

Pada tahun 2015, realisasi program CD sebesar 115,79 % dari total biaya yang dianggarkan mencakup aspek ekonomi, infrastruktur, lingkungan, pendidikan dan sosial budaya keagamaan. Berdasarkan distribusi realisasi (100%) per aspek , maka urutan realisasi aspek terbesar sebagai berikut : ekonomi 32,33%, infrastruktur 32,00%, sosial budaya keagamaan 14,18%, lingkungan 12,70% dan pendidikan 8,79%.

Program pengembangan ekonomi merupakan upaya dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta tumbuhnya ekonomi pedesaan. Program ini merupakan bentuk upaya perusahaan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman.

Daerah pedesaan terutama yang berbatasan dengan hutan identik dengan minimnya infrastruktur. Dengan pembangunan infrastruktur yang ada di desa diharapkan dapat mendukung aktifitas masyarakat, baik dalam menjalankan aktifitas ekonomi, sosial budaya, keagamaan dan pendidikan.

**Hasil evaluasi :**

1. Ketergantungan masyarakat terhadap CSR perusahaan semakin tinggi sebagai alternatif pengganti pemerintah. Fleksibilitas pengelolaan CSR perusahaan telah menempatkan perusahaan sebagai alternatif sumber pembiayaan kegiatan sosial kemasyarakatan.
2. Sulitnya memetakan kebutuhan masyarakat mengingat dinamika yang berkembang ditengah masyarakat sangat cepat. Implementasi CSR perusahaan tidak selalu dianggap solusi malahan dapat memicu konflik baru di masyarakat sehingga perlu kehati-hatian agar perusahaan tidak terlibat dalam konflik masyarakat.

3. Masih rendahnya SDM masyarakat menjadi kendala dalam mengembangkan program ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan.
4. Perusahaan harus semakin selektif menerima usulan masyarakat, mengingat tidak selamanya usulan yang disampaikan oleh masyarakat adalah kebutuhan.

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2016

A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan, untuk RKT PT. WKS memiliki periode waktu pada bulan Januari-Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2016.

Tabel 13. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2016

No	Parameter	Rencana
1	Tanam (Ha)	60.265
2	Tebang (Ha)	50.909
3	Produksi (M3)	4.839.893
<b>Survey Permanen Sample Plot (PSP)</b>		
4	a. Jumlah Plot	4,567.21
	b. Luas (Ha)	913
<b>Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)</b>		
5	a. Jumlah Plot	13,769
	b. Luas (Ha)	32,187.75

B. Aspek Ekologi

Tabel 14. Rencana Kegiatan Aspek Lingkungan Tahun 2016

No	Aspek	Jenis Kegiatan
1	sertifikasi hutan	Memastikan tidak terdapat temuan major terhadap kinerja operasional di distrik/ lapangan dalam : 1. Surveillance-II PHPL mandatory 2. Surveillance-III PHTL voluntary
		Memastikan lulus sertifikasi IFCC voluntary dan lulus sertifikasi FSC-CW voluntary
2	Konservasi	Implementasi rekomendasi HCV dan HCS untuk laporan external dengan pencapaian target minimal 80% rekomendasi untuk target tahun 2016 (4 laporan)
		Pengelolaan secara kolaborasi terhadap species kunci "Harimau Sumatera" sesuai rekomendasi HCV
		Merehabilitasi (restorasi dan pengayaan) 150 Ha kawasan lindung di distrik
3	FCP Score card	Melakukan penataan batas konservasi (150 km) dan pemasangan plank/patok konservasi dan HCV (150 pcs)
		Sosialisasi FCP dan konservasi di 10 Desa dan 10 sekolah sekitar konsesi (600 siswa dan 300 masyarakat).
		Sosialisasi FCP dan konservasi untuk karyawan dan kontraktor (target 700 orang)
4	Penguatan kapasitas fungsi FSD (region & distrik)	Peningkatan scorecard: Tareget 2016 = 95%
		Training internal dan external untuk staff Forest Conservation dan Forest Certification
5	Fire Managemen untuk menuju	Training dan sosialisasi pemahaman konservasi dan sertifikasi sampai tingkat kontraktor
		Menjalankan pola pencegahan kebakaran di dalam maupun diluar konsesi
		Pemenuhan standar peralatan PBK dan RPK sesuai regulasi, ICS dan kebutuhan

	<b>zero fire</b>	Menjalankan SOP dan administrasi fire manajemen
<b>6</b>	<b>K3</b>	Memperkuat budaya K3 dan fungsi control K3 disemua distrik dan bidang operasional
		Pemenuhan standar APD
		Menjalankan program untuk mengurangi penyakit terbesar pekerja
		Sertifikasi SMK3 dan OHSAS
<b>7</b>	<b>Forest Compliance</b>	Menjalankan dan memperkuat implementasi ketentuan RKL - RPL
		Memastikan pemeuhan standar compliance menuju FSC certified
		Penyediaan sarana prasarana untuk tenaga kerja sesuai standar compliance
<b>8</b>	<b>Penguatan fingsi Dept FHSE</b>	Training RPK, Safety Officer dan Staff forest compliance
		Training dan sosialisasi pemahaman forest compliance, K3 dan fire management sampai tingkat kontraktor

**C. Aspek Sosial**

**Tabel 15.** Rencana Kegiatan Aspek Sosial Tahun 2016

No	Sasaran Pembangunan dan Jenis Kegiatan	Satuan	Rencana 2016 (Fisik)	Realisasi s/d. Februari'16	Bobot (%)
<b>1</b>	<b>Ekonomi</b>				
	a. Kewirausahaan	Paket	10	3	30
	b. Pangan (Pertanian,peternakan & perikanan)	Paket	18	-	-
<b>2</b>	<b>SOSIAL BUDAYA KEAGAMAAN</b>				
	a. Kesehatan	Paket	25	3	12
	b. Kemasyarakatan	Paket	67	1	1
	c. Lingkungan	Paket	37	7	19
	d. Kepemudaan dan Olah raga	Paket	38	-	-
	e. Keadatan	Paket	5	-	-
	f. Keagamaan	Paket	114	1	1
<b>3</b>	<b>PENDIDIKAN</b>				
	a. Pelatihan dan Penyuluhan	Paket	8	2	25
	b. Bantuan dan Subsidi	Paket	44	4	9
	c. Infrastruktur pendidikan	Paket	9	1	11
<b>4</b>	<b>INFRASTRUKTUR</b>				
	a. Ekonomi	Paket	31	8	26
	b. Sosial Budaya dan Kesehatan	Paket	5	2	40
	c. Keagamaan	Paket	25	2	8
<b>Total Volume Kegiatan</b>		<b>Paket</b>	<b>435</b>	<b>34</b>	<b>8</b>
<b>Lokasi Penerima Program :</b> Desa Broni, Cinta Damai, Kampung Baru, Karya Maju, Kec. Tebing Tinggi, Kelagian, Kota Baru, Kuala Dasal, Margo Rukun, Mersam, Pematang Lumut, Pematang Buluh, Pematang Rahim, Pulau Pauh, Rawang Kempas, Senyerang, Simpang Tuan, Suak Samin, Sungai Keruh, Sungai Rambai, Sungai Toman, Tanjung Benanak dan Tebing Tinggi					

## **VI. PENUTUP**

Ringkasan pengelolaan hutan PT. WKS disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang pengelolaan hutan yang ada di wilayah PT. WKS menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial. Ringkasan pengelolaan hutan PT. WKS ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. WKS pada tahun 2015 dan rencana kegiatan untuk tahun 2016. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. WKS. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari produksi, ekologi dan sosial secara seimbang.